

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat (Permenkes No. 24, 2022). Pelayanan kesehatan pada umumnya diselenggarakan untuk membantu masyarakat dalam melakukan pengobatan, konsultasi, memulihkan penyakit seseorang, memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta adalah rumah sakit. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan, rumah sakit memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien pada setiap unit di rumah sakit. Salah satunya dalam unit rekam medis. Pengertian rekam medis menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 pada pasal 1 merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang baik adalah apabila memiliki data yang continue sejak awal hingga akhir perawatan diberikan atau sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien in aktif. Kesenambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal (Huffman, 1994).

Sejak diterbitkannya Permenkes No 24 Tahun 2022 yang mewajibkan semua fasilitas kesehatan termasuk jenis pelayanan kesehatan praktek

pribadi untuk menggunakan rekam medis elektronik. Proses perpindahan rekam medis manual ke rekam medis elektronik, kemenkes RI memberikan waktu kepada semua fasilitas kesehatan selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023 untuk melakukan migrasi ke sistem rekam medis elektronik (Wardah, 2023). Rekam medis elektronik adalah sebuah aplikasi penyimpanan data klinis, sebagai sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi yang secara tersusun penyimpanannya (Handiwidjojo, 2009).

Dalam menjaga kelangsungan suatu rumah sakit agar bisa menjalankan pelayanan dan pengembangan diperlukan pengelolaan rumah sakit yang efisien (Hasibuan, 2020). Keberhasilan pelayanan medis suatu rumah sakit dimulai pada saat pasien datang ke tempat pendaftaran, pasien memberikan keterangan tentang nomor rekam medis pasien untuk melakukan pendaftaran agar mendapatkan pelayanan kesehatan, dan bagi pasien baru memberikan keterangan tentang identitas pasien secara lengkap agar petugas mudah dalam memberikan nomor rekam medis baru. (Rahayu, 2013). Untuk membedakan rekam medis pasien satu dengan yang lainnya maka petugas pendaftaran harus membuat nomor rekam medis. Pembuatan nomor rekam medis dilakukan pada saat pasien pertama kali berkunjung atau tahap awal dalam pemberian pelayanan kesehatan. (Agustina, 2021).

Penomoran rekam medis di rumah sakit berperan penting dalam memudahkan pencarian rekam medis pada waktu pasien datang kembali untuk berobat sehingga data pasien tetap terdokumentasi dengan baik (Parulian Gultom & Wati Pakpahan, 2019). Selain itu sistem penomoran berperan penting dalam penyelenggaraan rekam medis untuk menghindari terjadinya duplikasi rekam medis. Namun pada Rumah Sakit Pelni masih ditemukan nomor rekam medis yang mengalami duplikasi. Diduga hal ini terjadi karna pada saat melakukan pendaftaran pasien tidak membawa identitasnya serta pasien lama tidak membawa KIB (Kartu Identitas

Berobat) atau kartu RFID (*Radio Frequency Identification*) dan tidak mengingat nomor rekam medisnya sehingga petugas mencari kedalam aplikasi PHIS berdasarkan tanggal lahir pasien. Apabila tidak menemukan nomor rekam medisnya maka petugas membuat nomor rekam medis baru. Selain itu juga dibawah tahun 2015 pada Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS V1) belum ada kolom nik sehingga pada saat pasiennya datang kembali dalam waktu beberapa tahun kedepan maka datanya belum lengkap yang mengakibatkan petugas kesulitan untuk mencari data pasien berdasarkan nama saja, hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis. Dampak bila terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di rumah sakit yaitu membuat pelayanan menjadi terganggu karena riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Pelni masih ditemukannya duplikasi nomor rekam medis, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Elektronik Di Bagian Pendaftaran Pasien Rumah Sakit Pelni”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang/PKL**

Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis elektronik di bagian pendaftaran pasien Rumah Sakit Pelni.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang/PKL**

- a. Mengidentifikasi sistem penomoran dan jumlah duplikasi nomor rekam medis elektronik di bagian pendaftaran pasien rumah sakit pelni.
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis elektronik di bagian pendaftaran rumah sakit pelni.

- c. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) sistem penomoran rekam medis elektronik di bagian pendaftaran pasien rumah sakit pelni.

### 1.2.3 Manfaat Magang/PKL

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan mengenai sistem penomoran rekam medis.

- b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan penomoran rekam medis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ditempat penerimaan pasien, sehingga tidak terjadi duplikasi nomor rekam medis.

- c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai acuan referensi mahasiswa khususnya dalam sistem penomoran rekam medis.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

### 1.3.1 Lokasi Magang/PKL

Lokasi Praktek kerja lapang dilaksanakan pada Rumah Sakit Pelni yang berlokasi di Jalan K.S. Tubun No.92 - 94, RT.10/RW.1, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11410.

### 1.3.2 Waktu Magang/PKL

Kegiatan orientasi dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang pada tanggal 24 September – 13 Desember 2024 dan dilakukan setiap hari Senin hingga hari Jumat mulai pukul 07.00 - 14.30 WIB.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

### **1.4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di lapangan. (Notoatmodjo, 2010)

### **1.4.2 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018).

Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil observasi berupa pemberian nomor rekam medis elektronik di unit pendaftaran dan mengetahui jumlah duplikasi penomoran rekam medis elektronik serta mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) sistem penomoran yang digunakan di Rumah Sakit Pelni.

### **1.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data terkait objek tersebut. Observasi dilakukan di unit penelitian yaitu pada pendaftaran pasien.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Data dapat diperoleh melalui bentuk teks, gambar, atau karya dari seseorang. Peneliti melakukan pendokumentasian sebagai gambaran faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis elektronik di Rumah Sakit Peln.